

**ANALISIS *FRAUD PENTAGON THEORY* DAN *FINANCIAL DISTRESS* UNTUK  
MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* PADA SEKTOR  
PERBANKAN DI INDONESIA  
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017)**

**NANDYA OCTANTI PUSPARINI  
EVY RAHMAN UTAMI, S.E., M.Sc.**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the fraud pentagon theory and financial distress for detecting fraudulent financial reporting in banking sector in Indonesia listed on the Stock Exchange in 2012-2017. The sampling technique used purposive sampling with the sample of 30 companies. Hypotesis testing has done by testing multiple linier regression model which were processed using SPSS 15.0. The result shows that quality of external auditor has a positive influence on fraudulent financial reporting, change in auditor has a negative influence on fraudulent financial reporting, director change has a positive influence on fraudulent financial reporting, frequent number of CEO picture has a positive influence on fraudulent financial reporting, financial distress has a positive influence on fraudulent financial reporting. The other variables which are financial stability and external pressure have no effect on fraudulent financial reporting.*

*Keywords: Fraud Pentagon Theory, Financial Distress and Fraudulent Financial Reporting.*

**PENDAHULUAN**

Peran penting dari laporan keuangan tersebut memicu perusahaan untuk membuat laporan keuangan menjadi semenarik mungkin. Dorongan untuk selalu terlihat baik oleh berbagai pihak mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi di bagian-bagian tertentu, hingga akhirnya menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi nyata perusahaan. Informasi pada laporan keuangan yang telah dimanipulasi akan memberikan dasar yang salah untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. Hal tersebut tentu dapat menimbulkan kerugian bagi para pemakai laporan keuangan yang berimbas pada kerugian perusahaan. Bukan hanya kerugian keuangan, namun juga kerugian penurunan nama baik perusahaan, mengurangi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya bahkan berimbas pada kebangkrutan (Priantara, 2013).

Praktik-praktik kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan sering disebut dengan *fraud*. Tuanakotta (2012) menjelaskan lebih lanjut mengenai *occupational fraud* dengan digambarkan dalam bentuk *fraud tree* yang mempunyai tiga cabang yaitu, kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*), penyalahgunaan aset (*asset missappropriation*) dan korupsi.

*Fraudulent financial reporting* merupakan kecurangan terbesar ketiga setelah penyalahgunaan aset dan korupsi dengan persentase frekuensi terjadinya *fraudulent financial reporting* sebesar 9,6% di tahun 2016 (ACFE, 2016). Meski presentase *fraudulent financial reporting* tersebut tergolong lebih kecil dibandingkan dua jenis *fraud* lainnya namun dampak yang diakibatkan oleh *fraudulent financial reporting* sangat besar. *Fraudulent financial reporting* membawa kerugian terbesar dibanding jenis kecurangan lain yakni kerugian dengan angka median sekitar \$975.000 kemudian disusul dengan kerugian atas korupsi sebesar \$200.000 dan penyalahgunaan aset sebesar \$125.000 (ACFE, 2016). Hal tersebut mengindikasikan bahwa *fraudulent financial reporting* merupakan kecurangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Besarnya kerugian *fraudulent financial reporting* dikarenakan jenis kecurangan tersebut menyangkut pengambilan keputusan penting seperti investasi, obligasi, pemberian pinjaman dan hal lain (Tessa dan Harto, 2016).

Meski kasus *fraudulent financial reporting* yang banyak menjadi perhatian terjadi pada perusahaan manufaktur, namun berdasarkan data dari *Association of Certified Fraud Examiner* (2016) sektor keuangan dan perbankan justru menjadi sektor yang paling banyak melakukan kecurangan dalam laporan keuangan dengan persentase 16,8%.

Karakter utama yakni rahasia dan tersembunyi yang ada pada kasus kecurangan membuat *fraudulent financial reporting* tidak bisa secara mudah diketahui (Dalnial, 2014). Hal tersebut membuat pencegahan dan pendeteksian *fraud* mutlak diperlukan dalam meminimalisasi dampak *fraud* yang akan terjadi baik dampak bagi pemakai laporan keuangan atau pihak

eksternal maupun dampak bagi keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Jika kecurangan pada laporan keuangan memang masalah yang signifikan, profesi auditor secara efektif harus mampu mendeteksi aktivitas kecurangan tersebut sebelum berkembang menjadi skandal yang merugikan berbagai pihak.

Salah satu teori yang digunakan untuk melakukan penaksiran terhadap *fraud* adalah *Crowe's fraud pentagon theory*. *Fraud model* yang ditemukan oleh Crowe (2011) terdiri dari lima elemen indikator yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*). Dengan kompleksitas dari elemen yang ada dalam *fraud pentagon theory* maka penaksiran terhadap *fraud* dengan menggunakan teori tersebut akan semakin komprehensif. Sehingga pada penelitian ini peneliti akan menggunakan *fraud pentagon theory* dalam menguji pengaruhnya terhadap *fraudulent financial reporting*.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel-variabel yang masih tidak konsisten yang terdapat dalam *fraud pentagon theory* dengan mereplikasi penelitian Tessa dan Harto (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tessa dan Harto (2016) adalah peneliti menggunakan waktu pengamatan yang lebih panjang yakni dari tahun 2012 sampai 2016. Perbedaan lain adalah penelitian ini menambahkan variabel *financial distress*. Menurut Platt dan Platt (2002) kondisi *financial distress* menyebabkan manajer atau bagian keuangan memiliki dorongan kuat untuk memanipulasi laporan keuangannya agar kondisi perusahaan terlihat baik dan sinyal kebangkrutan tidak diketahui oleh investor. *Financial distress* akan digunakan sebagai pengukuran *fraud* karena perusahaan yang mengalami kebangkrutan memiliki indikasi yang lebih besar melakukan kecurangan. Selain itu, alasan ditambahkan variabel *financial distress* adalah untuk memperbaiki nilai *adjusted R square* dari penelitian yang direplikasi yang masih bernilai 18%.

## KAJIAN TEORI

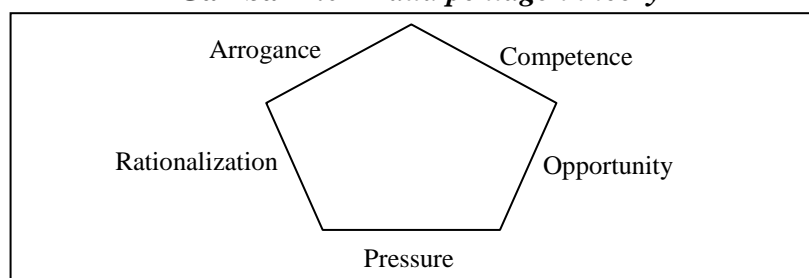
### TEORI AGENSI

Teori agensi merupakan teori yang menyatakan hubungan antara pemilik modal dengan manajer. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi merupakan suatu kontrak antara beberapa pemilik modal yang mempekerjakan manajer atau orang lain yang diberi wewenang dalam proses pengambilan keputusan. Pendelegasian wewenang dari pihak principal kepada agen dapat memicu munculnya asimetri informasi dimana agen memiliki informasi yang lebih terkait kondisi perusahaan dibanding pihak principal. Kondisi tersebut menimbulkan celah bagi pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan.

### TEORI *FRAUD* PENTAGON

Teori *fraud pentagon* adalah pengembangan lebih lanjut dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dicetuskan oleh Cressey (1953). Pada teori ini ditambahkan dua elemen baru untuk yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*) sehingga terbentuk teori baru dengan 5 elemen yang dinamakan *Crowe's fraud pentagon theory*. Alasan teori ini dikembangkan adalah *fraud* pada jaman sekarang lebih di lengkapi dengan informasi lebih dan akses kedalam asset perusahaan dibandingkan dengan era Cressey. Budaya perusahaan yang pada masa sekarang lebih menonjolkan kekayaan dan ketenaran menciptakan dorongan bagi para pihak manajemen untuk mendapatkan pembayaran atau gaji yang besar serta pengakuan yang lebih, hal tersebut yang mendorong Jonathan Marks mengembangkan *Crowe's fraud pentagon theory*. Berikut adalah model *fraud pentagon theory* yang dikemukakan oleh Crowe (2011):

**Gambar 1.0** *Fraud pentagon theory*



## *FINANCIAL STABILITY*

Kondisi perusahaan yang tidak stabil akan menimbulkan tekanan bagi manajemen karena kinerja perusahaan akan terlihat menurun di mata publik. Hal tersebut akan berimbas pada resiko terhambatnya aliran dana investasi di tahun mendatang. Sehingga, ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaan terancam, maka manajer akan lebih terdorong untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan.

Penelitian Tessa dan Harto (2016) serta Apriliana dan Agustina (2017) yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mengalami pertumbuhan industri di bawah rata-rata maka kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan akan semakin tinggi. Dari hal tersebut hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Financial stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

## *EXTERNAL PRESSURE*

*External pressure* dengan risiko kecurangan laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait, yang mana mengandung arti apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan itu memiliki hutang yang besar dan memiliki resiko kredit yang juga tinggi. Hutang yang timbul dalam perusahaan tersebut seringkali mendorong pihak manajemen untuk melakukan *mark up* atau melaporkan profitabilitas yang lebih tinggi dari yang sebenarnya. Sehingga, perusahaan tidak jarang melakukan kecurangan pelaporan keuangan melalui cara menaikkan laba yang dihasilkan perusahaan (Rachmawati, 2014)

Penelitian Sihombing (2014), Tessa dan Harto (2016) dan Listyawati (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan terjadi kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit melalui kecurangan pelaporan keuangan. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub> : *External Pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

## KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP BIG 4 memiliki kualitas yang dapat dikategorikan terpercaya dibanding KAP non BIG 4 (Raenaldi, 2015). Hal tersebut dikarenakan auditor yang tergabung dalam BIG 4 KAP memiliki reputasi tinggi sehingga auditor BIG 4 akan berusaha mempertahankan serta menjaga pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan memberikan perlindungan kepada publik (Sanjaya, 2008).

Achmad dan Rini (2012), Raenaldi (2015) serta Apriliana dan Agustina (2017) menunjukkan hasil bahwa kualitas auditor eksternal memiliki hubungan yang signifikan dengan tindak kecurangan laporan keuangan. Sehingga, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### *CHANGE IN AUDITOR*

Pelaku tindak kecurangan merasa yakin bahwa tindakannya tidak akan diketahui dikarenakan adanya pergantian pada auditor sebagai upaya penghapusan jejak audit tentang ditemukannya *fraud* pada audit sebelumnya (Hanum, 2014). Apabila dilakukan pergantian auditor eksternal maka dimungkinkan auditor baru masih belum mengenal perusahaan secara mendalam, sehingga kecurangan yang dilakukan perusahaan dapat ditutupi.

Rachmawati (2014), Husmawati dkk (2017) dan Ulfah dkk (2017) menemukan hasil bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Dari uraian tersebut hipotesis ke empat yang penulis ajukan adalah:

H<sub>4</sub> : *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

### *DIRECTOR CHANGE*

Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa berubahnya jajaran direksi dapat menimbulkan *stress period* dalam perusahaan tersebut yang akan berimbas pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Pergantian direksi tersebut dapat menjadi suatu sinyal adanya upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui *fraud*

yang terjadi serta perubahan direksi dianggap akan membutuhkan waktu adaptasi sehingga kinerja awal akan menjadi tidak maksimal (Tessa dan Harto, 2016).

Pardosi (2015), Putriasih (2016) serta Husmawati dkk (2017) memberikan hasil bahwa *director change* berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : *Director change* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### *FREQUENT NUMBER OF CEO'S PICTURE*

*Frequent number of CEO picture* merupakan pemaparan secara berulang-ulang dalam laporan keuangan tahunan mengenai profil, prestasi, foto maupun informasi lain terkait *track record* CEO perusahaan (Crowe, 2011). Foto maupun informasi terkait *track record* yang terpampang dalam laporan tahunan dapat mempresentasikan tingkat arogansi dan superioritas yang dimiliki CEO (Simon, 2015). Semakin tinggi tingkat arogansi maka kemungkinan terjadinya *fraud* juga semakin meningkat, hal tersebut dikarenakan CEO merasa memiliki status dan posisi yang menurutnya krusial dan penting di dalam perusahaan sehingga pengendalian internal apapun tidak akan berlaku pada dirinya.

Penelitian Tessa dan Harto (2016), Apriliana (2017) serta Devy dkk (2017) didapat hasil bahwa jumlah foto CEO yang terpampang dalam laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keenam yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>6</sub> : *Frequent number of CEO picture* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

#### *FINANCIAL DISTRESS*

*Financial distress* (kesulitan keuangan) adalah sebuah kondisi dimana kas operasional perusahaan tidak mampu melunasi utang-utang yang ada dan menyebabkan manajer atau bagian keuangan harus melakukan perbaikan posisi laporan keuangan perusahaan (Yudhanti, 2015).

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pihak eksternal perusahaan tetap memiliki anggapan dan tetap menilai kinerja manajer perusahaan tersebut sukses membawa perusahaan dalam keadaan baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang baik.

Kondisi *financial distress* dapat memicu tindakan *fraud* dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini semakin kuat dengan hasil yang telah diuji oleh Hsiao (2010), Sari (2013) dan Nugroho (2015) bahwa *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan. Dari pemaparan diatas, maka hipotesis ketujuh yang diajukan yakni:

H<sub>7</sub>: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

## **METODE PENELITIAN**

### **JENIS, SUMBER DATA DAN PEMILIHAN SAMPEL**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia serta website dari perusahaan yang bersangkutan. Data yang diperlukan yaitu laporan keuangan tahunan tiap-tiap perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan dan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan keuangan di Indonesia, telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai 2017, perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam website BEI selama periode 2012-2017, data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap.

### **DEFINISI OPERASIONAL**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial reporting* yang diproksikan berdasarkan akrual kelolaan. Pendeteksian



akrual kelolaan menggunakan akrual khusus Beaver dan Engel (1996). Model Beaver dan Engel (1996) tersebut, merupakan model yang sesuai untuk mendeteksi adanya manipulasi akuntansi dalam industri perbankan (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017; Yesiariani dan Rahayu, 2017).

Persamaan dari model tersebut adalah sebagai berikut:

$$DA = TA - NDA$$

Keterangan :

TA : Total akrual

DA : Akrual kelolaan bank i pada tahun t,

NDA : Akrual non kelolaan bank i pada tahun t,

$$NDA \text{ dicari dengan persamaan } NDA_{it} = TA - [\alpha_1 CO_{it} + \alpha_2 LOAN_{it} + \alpha_3 NPA_{it} + \alpha_4 \Delta NPA]$$

Keterangan :

TA : Total akrual (saldo PPAP) bank i pada tahun t,

DA : Akrual kelolaan bank i pada tahun t,

Co : *Loan change-offs* (pinjaman yang dihapusbukukan),

LOAN : *Loans out standing* (pinjaman yang beredar),

NPA : *Non performing asset* (aktiva produktif yang bermasalah), terdiri dari aktiva produktif yang berdasarkan tingkat kolektibilitasnya yang dapat digolongkan menjadi empat bagian, yaitu:

Dalam perhatian khusus (DPK), Kurang lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

$\Delta NPA$  : Selisih non performing asset t+1 dengan non performing asset t

$$\text{Sedangkan TA dicari dengan persamaan } TA = \alpha_1 CO_{it} + \alpha_2 LOAN_{it} + \alpha_3 NPA_{it} + \alpha_4 \Delta NPA .$$

Variabel Independen

*FINANCIAL STABILITY*

Kemungkinan dilakukannya kecurangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan akan semakin tinggi apabila perusahaan tersebut memperoleh angka rasio perubahan total aset yang semakin besar (Skousen, 2008). Sehingga rasio perubahan total aset tersebut dapat dijadikan proksi dalam mengukur variabel *financial stability*. Rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{(Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1})}{Total\ Aset_{t-1}}$$

#### *EXTERNAL PRESSURE*

Penelitian ini menggunakan rasio *leverage* (LEV) yang merepresentasikan seberapa banyak tekanan yang dihadapi perusahaan terkait dengan hutang-hutangnya sebagai proksi dari variabel *external pressure*. Rasio *leverage* akan diperoleh dari pembagian *total liabilitas* dengan *total equity*. Perhitungan *external pressure* menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Skousen *et, al* (2008) yakni:

$$Lev = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$$

#### KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL

Perhitungan kualitas auditor eksternal menggunakan variabel dummy, yakni apabila menggunakan jasa KAP big 4 diberi kode 1, sebaliknya diberi kode 0 (Skousen, 2008).

#### *CHANGE IN AUDITOR*

*Change in auditor* dapat dijadikan suatu sinyal bahwa di dalam perusahaan terdapat suatu upaya penghapusan jejak audit atas ditemukannya *fraud* pada audit sebelumnya (Sidiq, 2016). Untuk mengitung *change in auditor* digunakan variabel dummy dengan memberi kode 1 apabila terjadi pergantian KAP pada periode 2012 -2016, sebaliknya diberi kode 0 jika tidak ada pergantian KAP pada periode 2012-2016 (Skousen, 2008).

#### *DIRECTOR CHANGE*

Variabel ini merupakan variabel dummy yang diukur dengan memberi kode 1 apabila terjadi pergantian direktur, sebaliknya diberi kode 0 jika tidak terjadi pergantian direktur (Skousen, 2008).

#### *FREQUENT NUMBER OF CEO'S PICTURE*

Kekuasaan dan karir yang dimiliki oleh CEO cenderung lebih ingin ditampilkan dan diketahui oleh banyak orang. Hal tersebut dilakukan atas dasar rasa ketidak inginan CEO untuk kehilangan posisi atau jabatan yang dimiliki dalam lingkup manajemen perusahaan serta rasa ingin selalu dianggap dan dikenali jabatannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan **CEOPIC** = total foto CEO yang terdapat dalam sebuah laporan tahunan (Tessa dan Harto, 2016).

#### *FINANCIAL DISTRESS*

*Financial distress* diukur menggunakan model Altman *Z-Score*. Dalam metode ini dilakukan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) dengan mengidentifikasi beberapa rasio keuangan yang dikombinasikan untuk mendapatkan suatu kesimpulan atas prediksi kebangkrutan suatu perusahaan (Ramadhani dan Lukviarman, 2009). Berikut merupakan formula yang dipakai dalam pengukuran kondisi *financial distress* dengan model altman *Z-score*:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana:

Z = *Financial distress*

X<sub>1</sub> = *Working Capital to Total Assets* (WCTA)

X<sub>2</sub> = *Retained Earnings to Total Assets* (RETA)

X<sub>3</sub> = *Earnings Before Interest and Tax to Total Assets* (EBITA)

X<sub>4</sub> = *Market Value of Equity to Total Liabilities* (MVETL)

Apabila nilai *Z-score* lebih dari 2,90 atau  $Z > 2,90$  maka dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat sehingga diberi skor 0. Apabila nilai *Z-score* kurang dari 2,90 atau  $Z <$

2,90 maka dikategorikan sebagai perusahaan yang masuk dalam *distress zone* sehingga diberi skor 1 (Hanafi dan Halim, 2005).

## METODE ANALISIS

### Uji Kualitas instrumen data

#### Uji Validitas

Uji ini merupakan sebuah pengujian yang akan menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang ingin diukur oleh peneliti. Dikatakan valid jika nilai signifikansi < nilai  $\alpha=5\%$  atau nilai sig <  $\alpha=0,05$  (Sugiyono, 2012).

#### Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat secara konsisten dan stabil dalam mengukur apa yang akan diukur, sehingga hasil yang didapat akan relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi. Dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0,6 (Priyatno, 2012)

#### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas residual dilakukan melalui uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data akan dinyatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi yang didapat adalah > 0,05 (Ghozali, 2016).

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

#### Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* yang ditunjukkan akan

merepresentasikan bebas atau tidaknya multikolinieritas. Regresi bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 (Ghozali, 2016).

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda atau *multiple regression*. Regresi tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang mana dalam hal ini menguji H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>, H<sub>4</sub>, H<sub>5</sub>, H<sub>6</sub> dan H<sub>7</sub> yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai kemampuan elemen-elemen dalam *fraud pentagon theory* yang diwakili oleh *financial stability*, *external pressure*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, *frequent number of CEO picture*, *director change* serta *financial distress* dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{FFR} = \beta_0 + \beta_1 \text{ACHANGE} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{BIG} + \beta_4 \text{CPA} + \beta_5 \text{DCHANGE} + \beta_6 \text{CEOPIC} + \beta_7 \text{FD}$$

Keterangan:

FFR = *Fraudulent Financial Reporting*

$\beta_0$  = Konstanta

ACHANGE = Rasio perubahan total aset selama 2012-2016

LEV = Rasio total kewajiban per total aset

BIG = Kualitas auditor eksternal

CPA = *Change in auditor*

DCHANGE = Pergantian direktur

CEOPIC = Jumlah foto CEO yang ada di laporan tahunan

FD = *Financial distress*

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

### UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Secara rinci, deskripsi data disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Fraudulent Financial Reporting</i>	128	4822,07	25096400,00	3400288,9311	5228529,85788
<i>Financial Stability</i>	128	-,29	,51	,1361	,12831
<i>External Pressure</i>	128	,61	1,18	,8664	,06880
Kualitas auditor eksternal	128	,00	1,00	,6953	,46208
<i>Change in Auditor</i>	128	,00	1,00	,4766	,50141
<i>Change in Director</i>	128	,00	1,00	,7422	,43915
<i>Frequent Number of CEO picture</i>	128	,00	59,00	26,9141	13,43343
<i>Financial Distress</i>	128	,00	1,00	,5937	,49306
Valid N	128				

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini sehingga jumlah data sebanyak 150 (30 x 5). Namun dilakukan pengurangan atas data yang tergolong *outlayers* sebanyak 22 data. Jadi nilai n atau data yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 128 data.

*Fraudulent financial reporting* memiliki rata-rata sebesar 3400288,9311. Nilai terendah sebesar 4822,07 dan nilai terbesar sebesar 25096400,00. Nilai deviasi standar untuk variabel dependen ini sebesar 5228529,85788. Nilai rata-rata untuk variabel *financial stability* (ACHANGE) adalah sebesar 0,1361. Nilai terendah sebesar -0,29 dan nilai tertinggi sebesar 0,51. Nilai standar deviasi untuk variabel *financial stability* sebesar 0,12831. Variabel *external pressure* (LEV) memiliki nilai rata-rata 0,8664. Nilai terendah sebesar 0,61 dan nilai tertinggi sebesar 1,18. Standar deviasi untuk variabel *external pressure* sebesar 0,06880. Variabel kualitas auditor eksternal (BIG) memiliki rata-rata sebesar 0. Nilai terendah sebesar 0,00 sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,00. Nilai standar deviasi untuk variabel ini adalah sebesar 0,46208. Variabel *change in auditor* (CPA) memiliki nilai rata-rata 0,4766, nilai terendah 0,00 sedangkan nilai tertingginya sebesar 1,00. Nilai standar deviasi untuk variabel ini adalah 0,50141. Variabel *director change* (DCHANGE) memiliki rata-rata sebesar 0,7422. Standar deviasi untuk variabel

ini sebesar 0,43915. Variabel *frequent number Of CEO picture* (CEOPIC) memiliki rata-rata sebesar 26,9141. Nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 59,00. Nilai standar deviasi untuk variabel ini adalah sebesar 13,43343. Variabel *financial distress* (FD) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5937. Nilai terendah dan tertinggi sebesar 0,00 dan 1,00. Nilai standar deviasi untuk variabel ini adalah sebesar 0,49306.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	P-value	Keterangan
<i>Unstandardized residual</i>	0,700	0,711	Terdistribusi normal

Sumber: Data diolah

Hasil uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan nilai probabilitas pada jumlah sampel (N) sebesar 128 adalah 0,711, nilai  $0,711 > 0,05$ , dengan demikian data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
ACHANGE	0,913	1,096	Bebas Multikolinieritas
LEV	0,896	1,116	Bebas Multikolinieritas
BIG	0,947	1,056	Bebas Multikolinieritas
CIA	0,841	1,189	Bebas Multikolinieritas
DC	0,802	1,247	Bebas Multikolinieritas
FCEO	0,828	1,208	Bebas Multikolinieritas
FD	0,856	1,168	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang akan diuji tidak mengalami multikolinieritas, artinya variabel independen yang terdapat dalam persamaan ini saling bebas dan tidak berkorelasi satu sama lain.

#### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	P	Keterangan
ACHANGE	0,462	Bebas Heteroskedastisitas
LEV	0,499	Bebas Heteroskedastisitas
BIG	0,608	Bebas Heteroskedastisitas
CIA	0,892	Bebas Heteroskedastisitas
DC	0,731	Bebas Heteroskedastisitas
FCEO	0,949	Bebas Heteroskedastisitas
FD	0,776	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan probabilitas 5% menunjukkan nilai dari masing masing variabel yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing masing variabel yang diteliti tidak terkena heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Berikut disajikan hasil pengujian autokorelasi:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	D-W	$d_l$	$d_u$	$4 - d_u$	Keterangan
Nilai	1,791	1,828	1,578	2,402	Bebas autokorelasi

Sumber: Hasil olah data

Syarat agar data dinyatakan terbebas dari autokorelasi adalah nilai D-W berada di antara  $d_u$  sampai  $4 - d_u$ . Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai D-W berada di



antara  $d_u$  sampai  $4 - d_u$  atau  $1,578 < 1,791 < 2,404$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa pengujian autokorelasi di dalam penelitian ini adalah bebas dari autokorelasi.

## UJI HIPOTESIS

### UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Berdasarkan pengujian regresi linear berganda dengan program SPSS 15 diperoleh angka koefisien determinasi atau nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,496 atau 49,6%. Nilai tersebut berarti variabel *financial stability*, *external pressure*, kualitas auditor eksternal, *change in director*, *director change*, jumlah foto CEO, *financial distress* 49,6% dapat menjelaskan variabel terikat yakni *fraudulent financial reporting* dan sisanya sebesar 50,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model

### UJI t DAN PEMBAHASAN

Ringkasan hasil uji t dengan SPSS 15 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t**

Variabel	t-hitung	t-tabel	P-value	Keterangan
ACHANGE	-1,082	1,9799	0,272	H <sub>1</sub> ditolak
LEV	1,732	1,9799	0,350	H <sub>2</sub> ditolak
BIG	0,818	1,9799	0,003	H <sub>3</sub> ditolak
CPA	-0,901	1,9799	0,001	H <sub>4</sub> ditolak
DCHANGE	1,634	1,9799	0,000	H <sub>5</sub> diterima
CEOPIC	0,025	1,9799	0,013	H <sub>6</sub> diterima
FD	1,514	1,9799	0,000	H <sub>7</sub> diterima

Sumber: Data diolah

#### 1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil dari uji t didapatkan nilai signifikansi 0,272 dimana nilai  $0,272 > 0,05$ . Hal tersebut berarti hipotesis 1 ditolak atau *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yulia dan Basuki (2016), Oktarigusta (2017) serta Ulfah dkk (2017) yang

menyatakan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Tidak terdukungnya hipotesis 1 dalam penelitian ini dikarenakan stabilitas finansial dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel berada pada kondisi finansial yang stabil. Hal tersebut ditunjukkan dari rata-rata nilai ACHANGE yang bernilai positif. Selain itu, nilai rata-rata ACHANGE tergolong rendah yakni dibawah 0,500 atau 50% yang berarti bahwa perubahan aset tidak terlalu ekstrim (Beneish, 1999). Konsisi finansial yang stabil membuat tendensi manajemen dalam melakukan manipulasi akan cenderung rendah. Dalam kondisi finansial perusahaan yang stabil tersebut manajemen tidak memiliki tekanan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

## 2. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Nilai signifikansi bernilai 0,350, nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha$  0,05 atau 0,350 > 0,05 maka  $H_2$  ditolak. Sehingga *external pressure* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Amara *et.al* (2013), Yulia dan Basuki (2016) serta Saputra dan Kusumaningrum (2017) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Tolok ukur keberhasilan bank salah satunya dilihat dari jumlah simpanan, giro maupun deposito yang berasal dari masyarakat atau biasa disebut dengan dana pihak ketiga (DPK). Hutang bank yang sebagian besar berasal dari DPK tersebut nantinya akan disalurkan kembali menjadi pinjaman kepada masyarakat. Dengan ditunjang oleh kenaikan aset, maka bank akan tetap mampu dalam mengembalikan hutang-hutangnya. Dapat disimpulkan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tidak selalu memaksa perusahaan untuk kemudian memanipulasi laporan keuangannya. Hal tersebut

menguatkan pernyataan bahwa dalam penelitian ini *external pressure* yang diproksikan oleh *ratio leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

### 3. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Setelah dilakukan pengujian didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,003, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau  $0,003 > \alpha 0,05$  dengan koefisien regresi bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan KAP big 4 akan meningkatkan kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Hasil tersebut bertentangan dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini.

Kualitas audit yang banyak dikaitkan dengan skala KAP sebenarnya kurang bernilai jika dalam suatu industri terdapat auditor spesialis yang akan memberikan jaminan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan auditor non spesialis. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2017) yang mengemukakan bahwa ukuran KAP tidak selalu menjamin perusahaan untuk tidak melakukan *fraudulent financial reporting*.

### 4. Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai tersebut lebih kecil  $\alpha 0,005$  atau  $0,001 < 0,005$  dengan koefisien regresi bernilai negatif. Hasil tersebut berarti semakin jarang sebuah perusahaan mengganti auditor eksternalnya maka semakin tinggi kemungkinan *fraud* yang terjadi. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini.

Hubungan kerja jangka panjang antara auditor eksternal dengan perusahaan memungkinkan timbulnya risiko *excessive familiarity* atau berlebihnya keakraban yang akan mempengaruhi independensi auditor eksternal. Dalam kondisi tersebut antara auditor eksternal dan klien rawan untuk mengalami *conflict of interest* yang dapat menurunkan kualitas auditnya. Semakin lama perikatan audit, auditor akan semakin

akrab dengan kliennya yang menyebabkan auditor terlalu percaya pada manajemen klien sehingga menurunkan skeptisme profesional seorang auditor.

#### 5. Pengaruh *Director Change* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Setelah dilakukan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 atau  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien regresi yang bernilai positif, maka  $H_5$  diterima. Artinya *director change* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pardosi (2015), Putriasih (2016) serta Husmawati dkk (2017) yang menyatakan bahwa *director change* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pergantian direksi merupakan suatu tindakan yang sarat akan muatan politik. Tidak selamanya pergantian direksi merupakan suatu upaya dalam memperbaiki kinerja perusahaan. Pergantian dewan direksi bisa jadi merupakan suatu upaya untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui kecurangan. Ketika terjadi pergantian direksi maka direksi yang baru akan memerlukan waktu untuk beradaptasi atau dengan kata lain mengalami *stress period*. *Stress period* tersebut akan membuat kinerja awal menjadi tidak maksimal.

#### 6. Pengaruh *Frequent Number Of CEO Picture* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil dari uji t didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,013 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,013 < 0,05$  dengan koefisien regresi yang bernilai positif. Hal tersebut berarti  $H_6$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa *frequent number of CEO picture* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tessa dan Harto (2016), Apriliana dan Agustina (2017) serta Devy dkk (2017).

Frekuensi kemunculan foto CEO dapat menggambarkan tingkat arogansi dan superioritas dari CEO. Tingkat arogansi dan superioritas yang tinggi membuat CEO

merasa bahwa kontrol internal terhadap dirinya tidak berlaku karena memiliki status dan posisi yang menurutnya penting di dalam perusahaan. Argumen tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Crowe (2011) dimana elemen *arrogance* sebagai salah satu *fraud risk factor* yang diukur dengan kemunculan foto CEO dapat digunakan untuk menganalisis terjadinya manipulasi laporan keuangan.

#### 7. Pengaruh *Financial distress* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi bernilai positif. Nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_7$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Hsiao (2010), Sari (2013) dan Nugroho (2015).

Ketika sebuah perusahaan mengalami kendala pendanaan (*financial distress*) maka manajer cenderung untuk memanipulasi laporan keuangannya agar tetap memberikan *signal* yang baik dengan menampilkan kinerja laba jangka pendek yang selalu meningkat meskipun pada kenyataannya kondisi perusahaan sedang bermasalah. Semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan maka akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan kecurangan (Ariati dan Suranta, 2012).

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEO's picture* dan *financial distress* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel lain yakni *financial stability* dan *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Saran yang dapat diberikan Bagi investor di pasar modal agar dapat menganalisis keandalan laporan keuangan perusahaan menggunakan beberapa variabel yang terbukti

berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Bagi penelitian yang akan mengambil tema yang sama agar dapat menggunakan proksi yang lain dalam mengukur *financial stability* dan *eksternal pressure*. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menganalisis satu sektor perusahaan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Pendeteksian *fraud* akan lebih akurat jika peneliti melakukan penelitian dengan *mix method* dengan mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Hal tersebut dikarenakan beberapa elemen-elemen *fraud* seperti *competence* dan *arrogance* tidak bisa diidentifikasi secara tepat dengan hanya menganalisis laporan tahunan saja

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R., Mansor, N., Kida, M. I., & Safi, N. (2016). An Empirical Analysis on the Influence of Social Conditioning and Capability toward Financial *Fraud* in Kano State Public Sectors. *Journal of Research in Humanities and Social Sciences*, 100-106.
- Achmad, T., & Rini, S. Y. (2012). Analisis Prediksi Potensi Risiko *Fraudulent* Financial Statement Melalui *Fraud Score* Model. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1-15
- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *The journal of finance*, 23(4), 589-609.
- Amara, I., Ben, A., Jarboui, A. (2013). Detection of *Fraud* in Financial Statements: French Companies as a Case Study. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(3), 40-51.
- Aprilia. (2017). Analisa Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish Model* pada Perusahaan yang Menerapkan *Asean Corporate Governance Scorecard*. *Jurnal Akuntansi Riset*, 6, 1, 96-126
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of *Fraudulent* Financial Reporting Determinant through *Fraud Pentagon* Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2).
- Ariati, Merry & Suranta, E. (2012). "Pengaruh Kualitas Audit dan Kondisi Kesulitan Keuangan Terhadap Opini Going Concern dan Manajemen Laba". *Forum Bisnis & Keuangan I*, pp 166-184
- Asmaranti, Y., & Annisa, M. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret, 72-89.
- Association of Certified *Fraud* Examiners (ACFE) (2016). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. June 2016, Austin TX.
- Aulia, R., & Fitriany. (2013). Pengaruh Spesialisasi Auditor, Ukuran Kap, Prediksi Kebangkrutan, dan Ketidakstabilan Profitabilitas Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraud* Pada Laporan Keuangan. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVI. Manado*.

- Beaver, W., & E.E. Engel. (1996). Discretionary behavior with respect to allowance for loan losses and the behavior of securities prices. *Journal of Accounting and Economics*, 34(1), 177-206
- Beneish, M. D. (1999). The detection of earnings manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24-36.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money*. Montclair, NJ: Patterson Smith, pp.1-300.
- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M. & Khairuddin, K. S. (2014), "Detecting *Fraudulent Financial Reporting* through Financial Statement Analysis." *Journal of Advanced Management Scienc*, 2(1), 17-22.
- Devy, K.L.S., Wahyuni, M.A. & Sulindawati, N.L.G.E. (2017). Pengaruh frequent number of CEO's picture, pergantian direksi perusahaan dan external pressure dalam mendeteksi fraudulent financial reporting.(Studi empiris pada perusahaan farmasi yang listing di BEI periode 2012–2016). *Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Fimanaya, F. & Syafrudin, M. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-11.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.BP UNDIP, Semarang.
- Gunawan, F., dkk. (2014). "Hubungan Antara *Financial distress* Dengan Earnings Management Pada Badan Usaha Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Volume 3 No.1, pp 1-18.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Hanifa, S. I. (2015). Pengaruh *Fraud Indicators* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*. *Skripsi Program S1*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanum, I. N. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fraudulent financial statement dengan perspektif fraud triangle. *Universitas Lampung, Lampung*.
- Horwarth, C. (2012). "The Mind Behind The *Fraudsters Crime* :Key Behavioral and Environmental Element"
- Hsiao-Fen, H. et al. (2010). "Earning Management, Corporate Governance And Auditor's Opinions: A *Financial distress* Prediction Model". *Journal*. Taiwan.
- Husmawati, P., Septriani, Y., Rosita, I., & Handayani, D. (2017). *Fraud Pentagon Analysis* in Assessing the Likelihood of *Fraudulent Financial Statement*. *Proceeding International Conference of Applied Science on Engineering, Business, Linguistics and Information Technology*, 45-51.
- Jensen, M. and Meckling, W. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs andOwnership Structure". *Jurnal MAKSI*, Vol. 5, No. 2, hlm. 227-243.
- Kurnia, A. A., & Anis, I. (2017). Analisis *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan *Fraud Score Model*. *Journal of Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Kushasyandita, R., & Januarti, I. (2012). *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP Big Four di Jakarta)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Listyawati, I. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud. *Proceeding SENDI\_U*.
- Loebbecke, J. K., Eining, M. M., & Willingham, J. J. (1989). Auditors experience with material irregularities-frequency, nature, and detectability. *Auditing-A Journal of Practice & Theory*, 9(1), 1-28.

- Lou, Y. I., & Wang, M. L. (2009). *Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting*. *Journal of Business & Economics Research*, 7(2), 61-78.
- Nadia, N. F. (2016). Pengaruh Tenor KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(26), 113-130.
- Nugroho, M. A. (2015). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia". Thesis. UPN "Veteran" Yogyakarta
- Oktarigusta, L. (2017). Analisis *Fraud Diamond* Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement *Fraud* Di Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19(2), 93-108.
- Pardosi, R. W. (2015). *Analisis fraud diamond dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dengan menggunakan fraud score Model (Tahun 2010-2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).
- Platt, H., & M. Platt. (2002). Predicting Corporate *Financial distress*: Reflections on Choice Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*. 26(2).
- Prasetyo, P. (2002). Pengaruh *Locus of control* Terhadap Hubungan Antara Ketidakpastian Lingkungan Dengan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5(1).
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Priyatno, D. (2012). Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS. Yogyakarta: andi.
- Putriasih, K., Herawati, N. T., AK, S., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi Financial Statement *Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 6(3).
- Rachmawati, K. K., & Marsono, M. (2014). *Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Raenaldi, C. (2015). *Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, pengungkapan auditor lain dalam laporan auditor, dan ukuran komite audit terhadap misstatement dalam laporan keuangan auditan: studi empiris pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode*. Disertasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmanti, M. M., & Daljono, D. (2013). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002–2006)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Rahmawati, Suparno, Yacob, & Qomariyah, N. (2006). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. SNA IX Padang.
- Riahi, A. D. B. (2011). Accounting Theory Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Sanusi, A. (2011). Metode Penelitian Bisnis, Jakarta: Salemba Empat
- Saputra, M. A. R., & Kesumaningrum, N. D. (2017). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* dengan Perspektif *Fraud Pentagon* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 121-134.
- Sari, dkk. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan *Financial distress* Terhadap Earnings Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang



- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*. 1(1), 1-15.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Method for Business A Skill Building Approach* (5th Edition). United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd
- Shelton, A. M. (2014). *Analysis of Capabilities Attributed to The Fraud Diamond*. Undergraduate Honors Theses. Paper 213
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis *Fraud* Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement *Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-12.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, & C. J. Wright. (2009). "Detecting and Predicting Financial Statement *Fraud*: The Effectiveness of The *Fraud* Triangle and SAS No. 99." *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, Vol. 13, 53-81
- St. Pierre, K., & Anderson, J. A. (1984). An analysis of the factors associated with lawsuits against public accountants. *Accounting Review*, 242-263.
- Stice, J. D. (1991). Using financial and market information to identify pre-engagement factors associated with lawsuits against auditors. *Accounting Review*, 516-533.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tessa G, C., & Harto, P. (2016). *Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan Di Indonesia*. *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*, p. 1-21.
- Tikollah, M. R., Triyuwono, I., & Ludigdo, U. (2006) Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makasar Provinsi Sulawesi Selatan). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*: 1-25.
- Tuanakotta, T. M. (2012). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi*, edisi kedua. Penerbit Salemba Empat.
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme corporate governance, manajemen laba dan kinerja keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 10.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017, October). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di Bei. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1).
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47-61.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. (74)12, 38-42.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian dengan Fraud Diamond. *Indonesian Journal of Accounting and Auditing*, 21(1), 49-60.
- Yulia, A. W., & Basuki. (2016). Studi Financial Statement *Fraud* pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (2), 187-200.
- Zhou, J., & Elder, R. (2004). Audit quality and earnings management by seasoned equity offering firms. *Asia-Pacific journal of accounting & economics*, 11(2), 95-120.